



Satgas Penanggulangan COVID-19 Ikatan Psikolog Klinis (IPK) Indonesia  
Diskusi Panel dan Media Gathering

## **MEDIA KIT**

# **KIPRAH PSIKOLOG KLINIS UNTUK INDONESIA DI MASA PANDEMI**

Jumat, 23 Oktober 2020



Satgas Penanggulangan COVID-19 Ikatan Psikolog Klinis (IPK) Indonesia  
Diskusi Panel dan Media Gathering

# KIPRAH PSIKOLOG KLINIS UNTUK INDONESIA DI MASA PANDEMI

## NARASUMBER

**Ketua Umum IPK Indonesia**

**Dr. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si, Psikolog**

**Ketua Satuan Tugas Penanggulangan  
COVID-19 IPK Indonesia**

**Annelia Sari Sani, S.Psi, Psikolog**

## PANELIS

**Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana**

**Letjen. Doni Monardo\***  
\*dalam konfirmasi

**Plt. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI**

**Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS**

**Direktur Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Kesehatan  
Jiwa dan NAPZA, Kemenkes RI**

**Dr. Siti Khalimah, SpKJ, MARS**

**Plt. Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan  
dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**

**Irsyad Zamjani, Ph.D**

**Child Protection Specialist, UNICEF**

**Ali Aulia Ramly**

## Moderator

**Dra. Ratih Ibrahim, MM, Psikolog**

**Jumat, 23 Oktober 2020**

**Pukul 13:00 - 16:00**

**via Youtube channel: Ikatan Psikolog Klinis Indonesia**

**TERBUKA UNTUK UMUM**



SATGAS IPK Indonesia  
untuk Penanggulangan COVID-19

**Gambaran Masalah Psikologis  
pada Masyarakat yang Mengakses  
Layanan Psikolog Klinis  
selama Pandemi COVID-19**



- Ikatan Psikolog Klinis Indonesia (IPK) adalah organisasi profesi psikolog klinis di Indonesia.
- Anggota IPK Indonesia sebanyak 2778 orang, tersebar di 29 wilayah di Indonesia.
- Sebagai respon atas terjadinya pandemi COVID-19, IPK Indonesia mengumpulkan berbagai sumber daya yang mendukung kesehatan mental masyarakat Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah koordinasi Tim Satuan Tugas (Satgas) IPK Indonesia untuk Penanggulangan COVID-19 yang dibentuk pada tanggal 27 Maret 2020.
- Jumlah anggota satgas pusat dan wilayah saat ini adalah 734 orang.
- Informasi tentang IPK Indonesia dapat diperoleh di <https://ipkindonesia.or.id/>



# Pendataan Layanan Psikolog Klinis selama Pandemi COVID-19



Tim Satgas IPK Indonesia untuk Penanggulangan COVID-19 melakukan pendataan terkait layanan yang diberikan oleh psikolog klinis selama masa pandemi.

Para psikolog klinis diminta untuk melaporkan **klien yang telah mengakses layanan dan memperoleh penanganan psikologis sesuai diagnosis masalah** sepanjang Maret hingga Agustus 2020. Periode layanan yang dilaporkan dibagi menjadi 3:



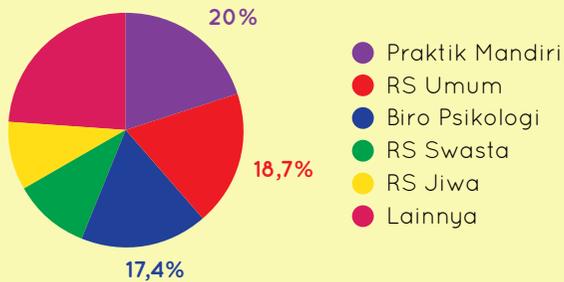
Data yang ditampilkan dalam infografis ini diperoleh dari **194 psikolog di 27 wilayah** yang telah memasukkan data layanan pada tim satgas hingga bulan September 2020.

Saat ini tim satgas masih terus mengumpulkan data layanan dari para psikolog klinis.



# Layanan Psikolog Klinis

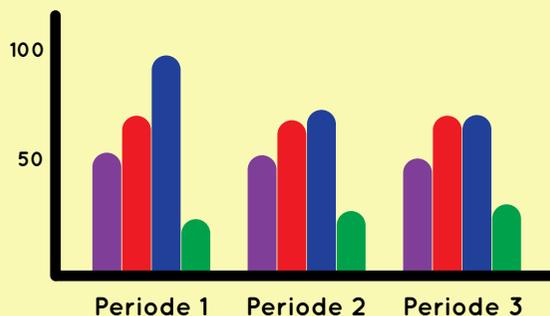
## Tempat Layanan Psikolog



Psikolog klinis memberikan layanan kepada masyarakat di tempat tugas masing-masing, sebagaimana tertera pada bagan.

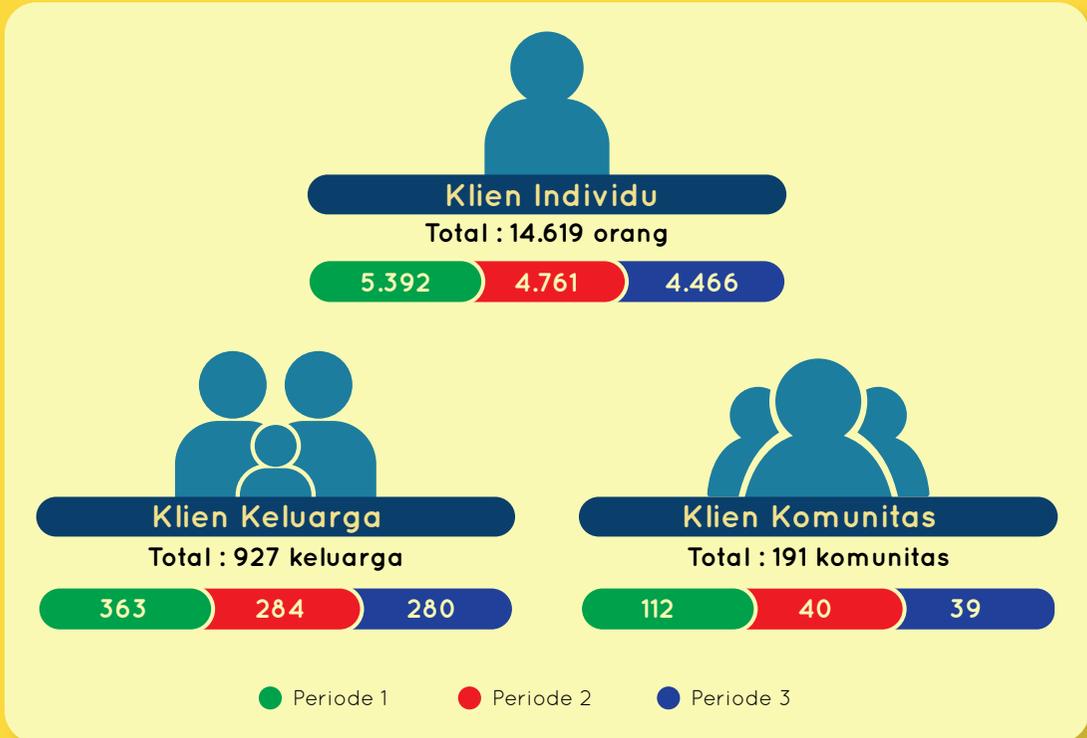


## Metode Layanan Telekonseling yang Digunakan



Dari berbagai metode telekonseling yang ditawarkan, **layanan melalui teks** merupakan metode yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

# Jumlah Penerima Layanan Psikolog Klinis



Layanan psikolog klinis diberikan kepada individu, keluarga, ataupun komunitas.

Jumlah anggota masyarakat yang memperoleh penanganan untuk tiap layanan dapat dilihat pada bagan di atas.

Angka yang tertera pada layanan keluarga **menunjukkan jumlah keluarga (sebagai satu kesatuan)** yang memperoleh layanan, bukan jumlah anggota keluarga.

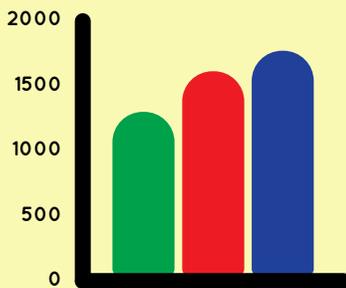
Angka pada penerima layanan psikolog klinis untuk komunitas, **merujuk pada jumlah komunitas sebagai satu kesatuan.** Angka tersebut tidak menunjukkan jumlah anggota komunitas yang menerima layanan.

# Gambaran Klien Individu



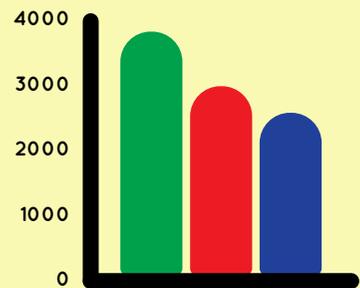
## Klien Anak/Remaja

Total : 4.690 orang



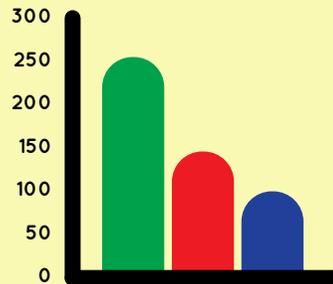
## Klien Dewasa

Total : 9.428 orang



## Klien Lansia

Total : 501 orang



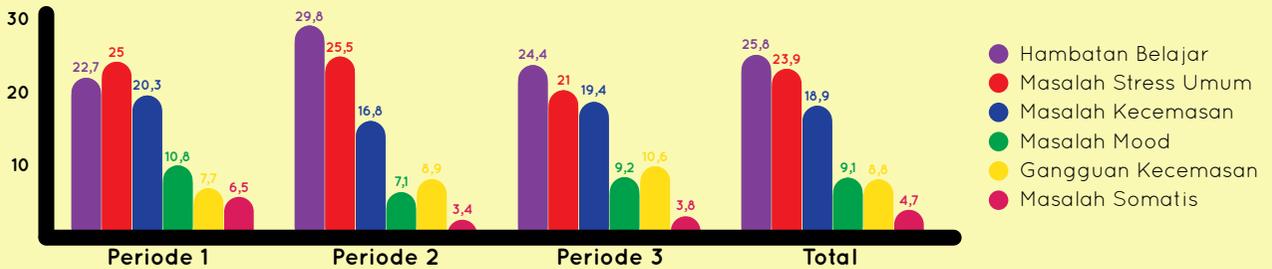
● Periode 1    ● Periode 2    ● Periode 3

Sekitar 2/3 dari penerima layanan individual adalah orang dewasa. Sedangkan lansia merupakan kelompok usia yang paling sedikit mengakses layanan psikolog klinis.

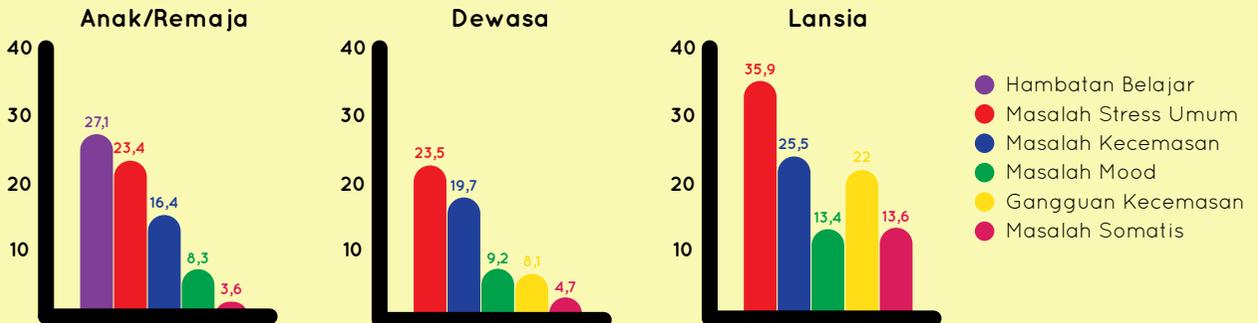
Berdasarkan periode layanan, pada kelompok anak dan remaja terlihat adanya kenaikan penerima layanan pada setiap periodenya. Sementara di kelompok dewasa, jumlah individu yang mengakses layanan pada awal pandemi lebih banyak dibandingkan periode-periode selanjutnya. Kecenderungan ini juga terlihat pada kelompok lansia.

# Prevalensi Masalah Psikologis yang Ditemukan

## 6 Masalah dengan Jumlah Klien Tertinggi



## Prevalensi per Kelompok Usia



Angka-angka pada grafik menunjukkan prevalensi (dalam %).

Masalah psikologis yang ditampilkan dibuat berdasarkan **hasil diagnosis oleh psikolog klinis, bukan sekedar keluhan dari klien**. Grafik tersebut sekaligus menunjukkan **jenis-jenis masalah yang telah ditangani** oleh psikolog klinis.

Secara umum, hambatan terkait dengan pembelajaran merupakan hal yang paling banyak ditemukan, khususnya pada klien anak dan remaja (prevalensi 27,1%). Sedangkan masalah psikologis yang secara konsisten banyak ditemukan pada semua kelompok usia adalah masalah stres umum, masalah kecemasan, masalah mood, dan masalah somatis.



Powered by  
*Research of Community Mental  
Health Initiative (RoCMHI)*

Image Source  
*freepik*



**SATGAS IPK Indonesia  
untuk Penanggulangan COVID-19**

# **Gambaran Kondisi Psikologis Tenaga Kesehatan dan Pasien COVID-19**

# Skrining Kondisi Psikologis Tenaga Kesehatan dan Pasien COVID-19

Psikolog klinis yang bertugas di rumah sakit melakukan skrining kondisi psikologis pada tenaga kesehatan dan pasien COVID-19. Tujuan dari skrining adalah untuk **menentukan prioritas layanan psikologis yang diberikan**. Mereka yang memiliki kondisi psikologis yang lebih buruk akan lebih diutamakan dalam urutan pemberian layanan oleh psikolog klinis.

Alat skrining yang digunakan adalah:



**Hopkins Symptoms Checklist (HSCL) 25** untuk mengukur distres psikologis



**Impact of Event Scale-Revised (IES-R)** untuk mengukur dampak emosional (trauma) yang dipicu oleh kondisi pandemi saat ini.

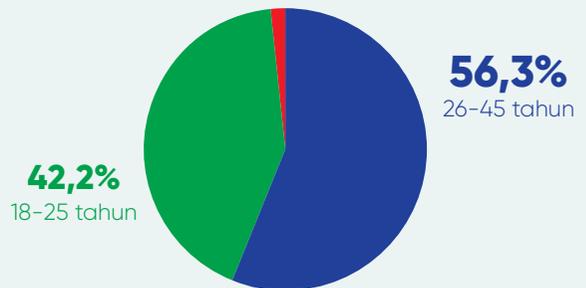
Skrining ini bersifat sukarela, sehingga jumlah yang ditampilkan di sini **tidak menggambarkan** jumlah pasien COVID-19 atau tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit terkait.

# Gambaran Demografis

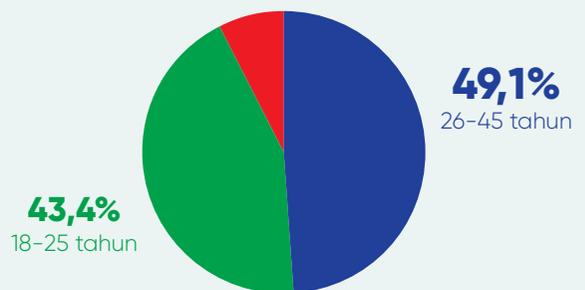
## Berdasarkan Usia



### Tenaga Kesehatan



### Pasien COVID-19



Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa pada kedua kelompok, mereka yang berada pada rentang usia 26-45 tahun lebih banyak yang mengikuti skrining.

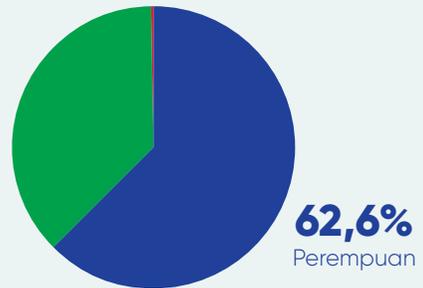
# Gambaran Demografis

## Berdasarkan Jenis Kelamin



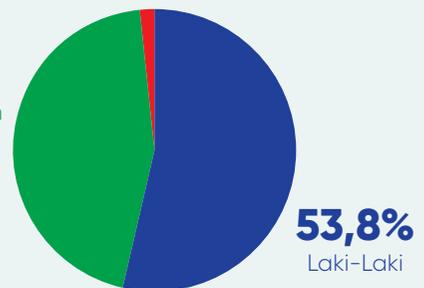
### Tenaga Kesehatan

**37,2%**  
Laki-Laki



### Pasien COVID-19

**44,8%**  
Perempuan

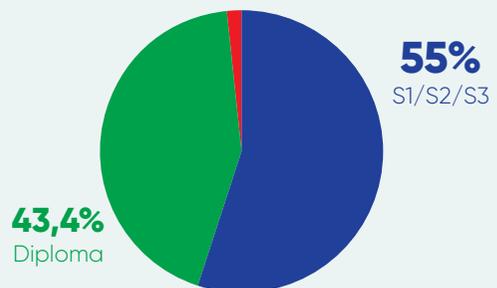


# Gambaran Demografis

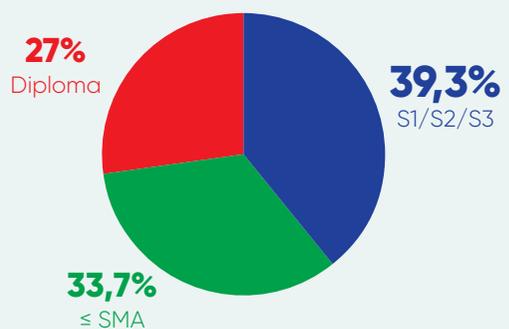
## Berdasarkan Pendidikan



### Tenaga Kesehatan



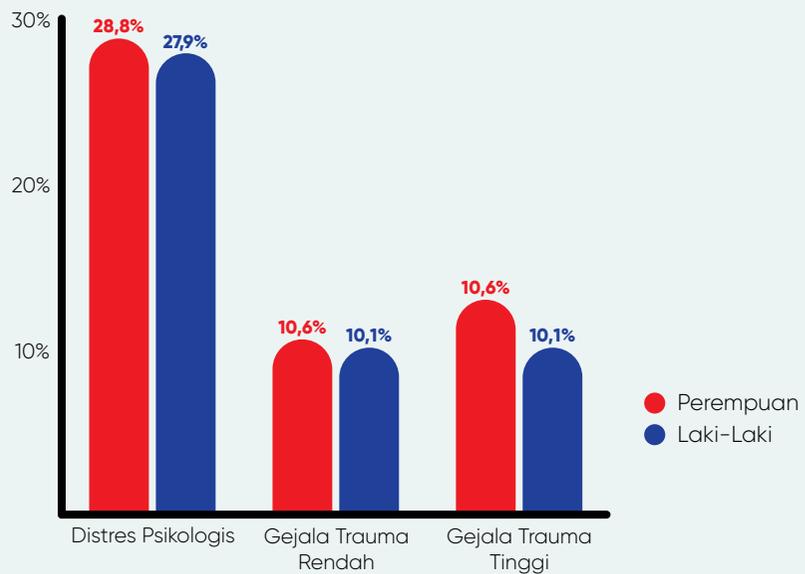
### Pasien COVID-19



Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, mereka yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang secara sukarela mengikuti skrining.

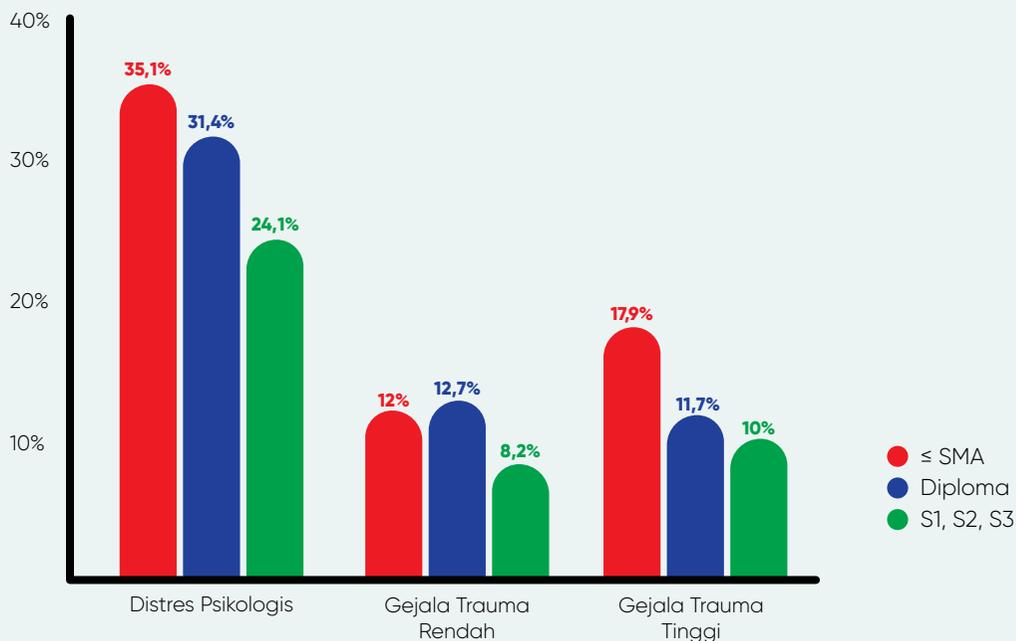
# Prevalensi Masalah Psikologis

## Berdasarkan Jenis Kelamin



# Prevalensi Masalah Psikologis

## Berdasarkan Pendidikan

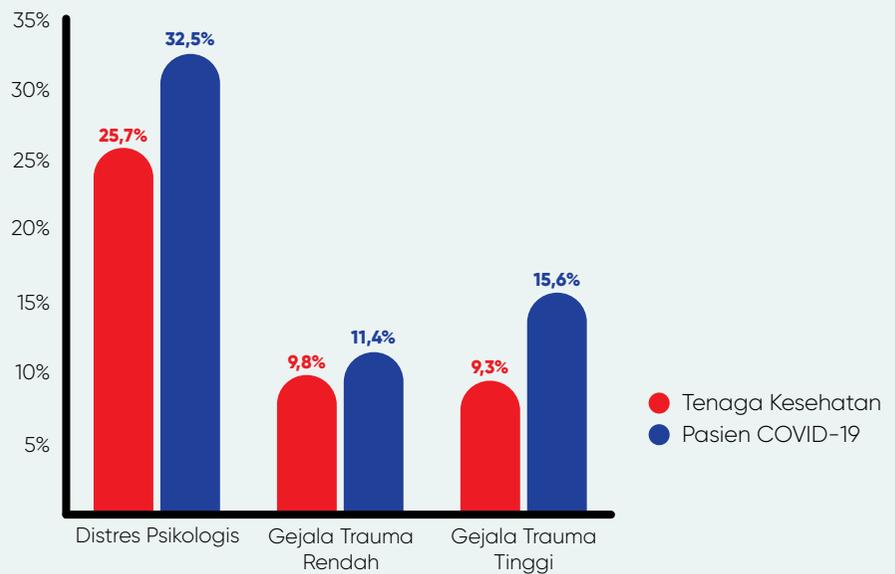


Adanya **distres psikologis** mengindikasikan **risiko yang lebih tinggi** untuk mengalami gangguan psikologis dibandingkan mereka yang tidak mengalami distres psikologis.

Gejala trauma rendah mengindikasikan adanya **peningkatan risiko** untuk mengalami trauma sebagai dampak COVID-19. Sedangkan gejala trauma tinggi **menunjukkan risiko yang lebih tinggi** untuk mengalami trauma yang dipicu oleh COVID-19. Mereka yang tidak tergolong dalam kedua kelompok ini memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami trauma terkait COVID-19.

# Prevalensi Masalah Psikologis

## Berdasarkan Peran



# Perbandingan Tingkat Distres Psikologis dan Gejala Trauma Tinggi

Kategori		Distres Psikologis		Gejala Trauma Tinggi	
		M (SD) / M Diff.	t	M (SD) / M Diff.	t
	Tenaga Kesehatan	1,48 (0,61)	-5,34*	12,35 (13,56)	-6,74*
	Pasien COVID-19	1,60 (0,67)		15,89 (16,10)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1,51 (0,65)	-1,57	12,13 (14,15)	-5,55*
	Perempuan	1,54 (0,62)		14,91 (15,00)	
Pendidikan	P1 - P2	0,05		1,63	
	P1 - P3	0,15*		3,46*	
	P2 - P3	0,10*		1,84*	

## Keterangan

P1 : ≤ SMA  
P2 : Diploma  
P3 : S1, S2, S3

Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat \*p < 0,05

Hasil analisis statistik menunjukkan prevalensi distres psikologis dan gejala trauma tinggi pada pasien COVID-19 **secara signifikan lebih tinggi** dibandingkan prevalensi pada kelompok tenaga kesehatan.

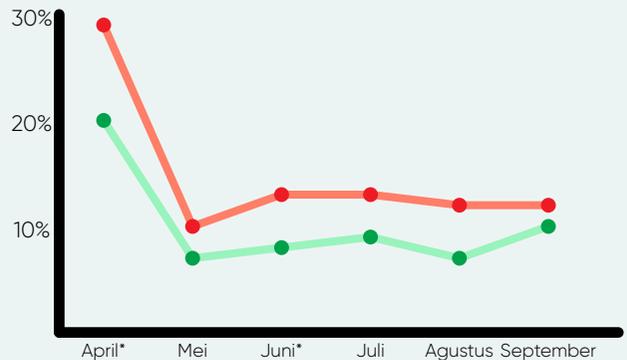
Karena kedua alat ukur merupakan alat skrining, maka hasilnya hanya mengindikasikan adanya kecenderungan risiko yang lebih tinggi. Kepastian diagnosis gangguan psikologis **hanya dapat diberikan oleh psikolog klinis setelah dilakukan asesmen psikologis.**

# Tren Prevalensi Masalah Psikologis

## Distres Psikologis



## Gejala Trauma Tinggi



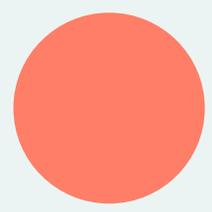
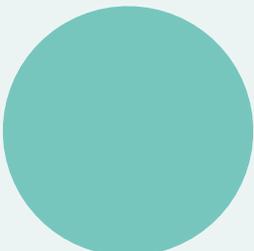
—●— Pasien COVID-19      —●— Tenaga Kesehatan

Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat

\* $p < 0,05$

\*\* $p < 0,01$

Pada kedua kelompok, prevalensi gejala trauma tinggi lebih banyak ditemukan di awal pandemi (sekitar bulan April 2020), dan kemudian terjadi penurunan di bulan-bulan selanjutnya. Sedangkan prevalensi distres psikologis pada kedua kelompok selama periode April-September cenderung stabil di atas 20%, dengan dinamika yang cukup serupa. Lonjakan prevalensi distres psikologis terjadi di bulan Juli 2020. Pada kelompok tenaga kesehatan, prevalensi distres tinggi pada bulan Juli bahkan lebih tinggi dibandingkan di awal pandemi.





Powered by  
*Research of Community Mental  
Health Initiative (RoCMHI)*

Image Source  
*freepik*



SATGAS IPK Indonesia untuk Penanggulangan COVID-19

# **Layanan Komunitas Berbasis Mental Health and PsychoSocial Support (MHPSS)**

# Pengantar

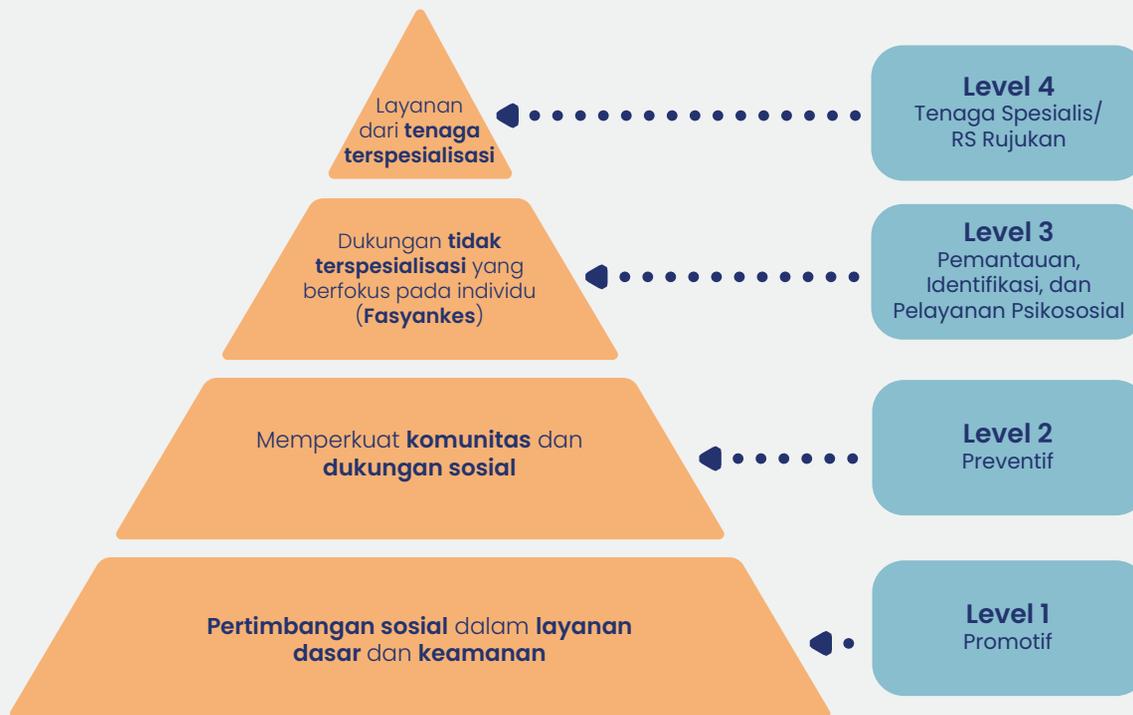
Pandemi COVID-19 membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan gaya hidup dan aktivitas fisik masyarakat, juga stigma negatif yang terkait dengan COVID-19, ternyata juga berdampak pada kondisi kesehatan mental masyarakat. Sebagai respon terhadap situasi pandemi, psikolog klinis yang tergabung dalam Satuan Tugas (SATGAS) Penanggulangan COVID-19 Ikatan Psikolog Klinis Indonesia turut memberikan layanan pada komunitas yang terdampak COVID-19.

Bentuk layanan komunitas ini mengacu pada piramida Mental Health and PsychoSocial Support (MHPSS), yang bertujuan untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan komunitas terdampak krisis. Bantuan-bantuan ini diharapkan dapat mengurangi beban masalah kesehatan mental dan meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas.

Melalui *booklet* ini satgas IPK ingin membagikan praktik baik tentang layanan komunitas berbasis MHPSS yang dilakukan oleh para psikolog klinis di beberapa daerah.



# Piramida Intervensi MHPSS



Piramida layanan MHPSS ini diambil dari The Inter-Agency Standing Committee [IASC] Guidelines (2007)<sup>1</sup>. MHPSS terdiri dari serangkaian aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendukung masyarakat terdampak krisis, dalam rangka melindungi atau meningkatkan kesejahteraan mereka, sekaligus mengatasi masalah kesehatan mental sebagai dampak krisis.

Bentuk piramida ini menggambarkan bahwa apabila layanan di tingkat dasar dapat dilaksanakan dengan baik, maka jumlah anggota komunitas yang membutuhkan layanan yang lebih khusus akan semakin sedikit. Dukungan psikososial dari berbagai pihak di level 1 dan 2 diharapkan mampu mengurangi masalah kesehatan mental masyarakat; mencegah timbulnya masalah kesehatan mental yang lebih berat. Pada akhirnya, semakin sedikit jumlah orang yang mengalami gangguan jiwa berat dan membutuhkan obat dan layanan spesialis.

<sup>1</sup> Inter-Agency Standing Committee (IASC) (2007). IASC Guidelines on Mental Health and Psychosocial Support in Emergency Settings. Geneva: IASC.

# Program Pendampingan Pesantren di Kendal, Jawa Tengah

Anggota komunitas yang dilayani : + 300 orang (santri, ustadzah, staf, dan pimpinan)

Hasil	Peran Psikolog Klinis	Pemangku Kepentingan
<b>Level 4</b> Santri/ustadzah dengan permasalahan psikologis akibat COVID-19 dapat tertangani dan kondisinya membaik	Konseling individu/kelompok bagi santri/ustadzah dengan status positif COVID-19	Dokter/perawat di rumah sakit rujukan
<b>Level 3</b> Santri dengan permasalahan ringan sampai sedang dapat tertangani segera	Dukungan psikososial pada santri isolasi	Tim Kesehatan MCCC Ustadzah pendamping santri
<b>Level 2</b> - Orang tua dan masyarakat memperoleh Informasi yang benar terkait wabah dan penanganannya - Adanya dukungan psikososial untuk santri	- Psikoedukasi pada ustadzah tentang dukungan psikososial dan kegiatan yang dapat dilakukan pada santri yang sedang menjalani isolasi - Psikoedukasi dan advokasi pada pengurus panti terkait pelibatan orang tua dalam memberikan dukungan psikososial	Pimpinan pondok Ustadzah Tim MCCC Tokoh agama setempat Orang tua santri
<b>Level 1</b> - Mitigasi terhadap kasus COVID-19 di pondok - Informasi dan edukasi pada pengurus dan santri tentang protokol kesehatan	- Skrining kondisi kesehatan mental santri dan ustadzah - Edukasi tentang COVID-19 - Membuka akses pada layanan kesehatan melalui advokasi pada puskesmas, dinkes, dan MCCC pusat	Pimpinan pesantren Ustadzah Santri MCCC Puskesmas Dinkes

## Program Pendampingan Komunitas di Kebumen, Jawa Tengah

Program ini dilakukan pada beberapa komunitas sekaligus, baik pada tingkat desa maupun pendampingan pada pesantren. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan permintaan atau kebutuhan masyarakat. Selama kegiatan pendampingan ini, penerima manfaat antara lain sebagai berikut:

Masyarakat  
Desa Purbowangi,  
Kecamatan Buayan

450 Santri  
Pondok Pesantren Nurul Hidayah,  
Bandung

85 Santri  
Pondok Pesantren Al Azhar,  
Kalijaya, Alian

Masyarakat  
Kecamatan Kutowinangun

22 Santri  
Pondok Pesantren Al Furqon,  
Jetis, Kutosari

1100 Santri  
Pondok Pesantren Al-Istiqomah,  
Tanjungsari, Petanahan



# Program Pendampingan Komunitas di Kebumen, Jawa Tengah

Anggota komunitas yang dilayani : 600 orang

Hasil	Peran Psikolog Klinis	Pemangku Kepentingan
<b>Level 4</b> Klien dengan gangguan kesehatan mental atau positif COVID-19 dapat memperoleh penanganan yang tepat; kesehatan fisik dan mentalnya membaik	Memberikan konseling/psikoterapi Rawat bersama	Dokter spesialis paru Perawat Psikiater
<b>Level 3</b> Klien dengan masalah kesehatan mental ringan terbantu dalam mengatasi masalahnya; tidak memburuk menjadi gangguan	Memberikan dukungan psikososial	Dokter puskesmas Perawat Kader Kesehatan Relawan
<b>Level 2</b> Meningkatnya dukungan social antaranggota komunitas, sehingga risiko masalah kesehatan mental dapat dikurangi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Narasumber webinar/seminar untuk masyarakat</li><li>- Trainer dalam pelatihan terkait kesehatan mental</li><li>- Dukungan Psikologis Awal, manajemen stress, pemeliharaan diri untuk relawan</li></ul>	Tokoh agama Tokoh masyarakat Relawan COVID-19
<b>Level 1</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Masyarakat paham dampak pandemi terhadap kesehatan mental mereka</li><li>- Masyarakat paham cara melindungi diri dari COVID-19</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Akses layanan konseling online bagi masyarakat</li><li>- Membuka akses layanan bantuan sosial melalui rintisan desa Siaga COVID di desa Purbowangi, Kec. Buayan</li><li>- Membantu merancang model perubahan tingkah laku (promosi gerakan 3 M)</li><li>- Membantu merancang promosi anti stigma: sosialisasi adaptasi kebiasaan baru di Kec. Kutowinangun</li></ul>	Bupati Kebumen Tokoh masyarakat Tokoh agama Puskesmas Dinas kesehatan

# Program Pendampingan Komunitas di Papua dan Papua Barat

Anggota komunitas yang dilayani : Masyarakat umum di kabupaten/kota, komunitas keagamaan, komunitas alumni sekolah

Hasil	Peran Psikolog Klinis	Pemangku Kepentingan
<b>Level 4</b> Belum ada kebutuhan layanan spesialis untuk pasien dengan gangguan jiwa berat terkait pandemi COVID-19		
<b>Level 3</b> Berkurangnya masalah psikologis pada pasien COVID-19 dan keluarganya, sebagai dampak status positif COVID-19	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi dukungan psikososial pada pasien positif COVID-19 di RSUD</li><li>- Psikoedukasi dan konseling bagi keluarga pasien positif COVID-19</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pihak RSUD</li><li>• Dokter</li><li>• Perawat</li></ul>
<b>Level 2</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatnya dukungan psikososial antaranggota masyarakat (di lingkungan, kelompok gereja, kelompok alumni)</li><li>- Berkurangnya stigma negatif, sekaligus kecemasan pada tetangga/kerabat pasien COVID-19</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjadi narasumber diskusi/<i>talk show</i> untuk masyarakat</li><li>- Mengaktifkan psikoedukasi pada tetangga dan kerabat pasien positif COVID-19</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tokoh agama</li><li>• Tokoh masyarakat</li><li>• Ikatan alumni sekolah RRI Merauke</li></ul>
<b>Level 1</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Masyarakat dapat menyampaikan berbagai keluhan sebagai dampak pandemi</li><li>- Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang COVID-19, cara penularan dan pencegahannya,</li><li>- Pencegahan stigma terkait COVID-19 di masyarakat</li><li>- Masyarakat aktif mempraktikkan protokol kesehatan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membuka akses layanan psikososial</li><li>- Memberikan psikoedukasi terkait COVID-19</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• SATGAS COVID-19 Merauke</li><li>• RRI Merauke</li><li>• Dinkes Papua Barat</li></ul>



Praktik baik tentang layanan MHPSS yang telah dilakukan para psikolog klinis pada beberapa komunitas ini menunjukkan bahwa:

- 1** Pada kondisi jumlah psikolog klinis terbatas dan jumlah masyarakat yang membutuhkan bantuan sangat banyak, **layanan komunitas berbasis MHPSS adalah alternatif yang sangat efektif**
  - 2** Untuk dapat melaksanakan MHPSS secara efektif, perlu **mengidentifikasi masalah dari sudut pandang masyarakat**
  - 3** **Identifikasi berbagai pemangku kepentingan (stakeholders)**, beserta peran dan kapasitas mereka, turut menjadi kunci untuk dapat berbagi peran dan bekerja sama
  - 4** Psikolog klinis **mampu berfungsi pada semua level** pada piramida MHPSS **dengan peran yang berbeda** sesuai kebutuhan.
- 
- 



Powered by  
**Research of Community Mental  
Health Initiative (RoCMHI)**

Image Source  
**freepik**